

Analisis sukuk sebagai instrumen likuiditas perbankan syariah = Analysis of sukuk as liquidity instrument in islamic banking / Arlin Darliawati Asy Arie

Arlin Darliawati Asy Arie, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20350145&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang progresif. Pertumbuhan secara signifikan terjadi sejak diterapkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah diiringi oleh bertambahnya jumlah bank dan kantor jaringan sehingga layanan perbankan syariah dapat mencakup masyarakat lebih luas. Selain itu, kinerja perbankan syariah semakin meningkat seiring dengan hal tersebut utamanya peningkatan total aset, DPK dan pembiayaan. Namun demikian, komposisi DPK perbankan syariah masih didominasi oleh simpanan jangka pendek sedangkan peningkatan pembiayaan perbankan syariah meningkat melebihi peningkatan DPK. Akibatnya FDR perbankan syariah mencapai lebih dari 100% pada satu semester terakhir. Hal ini membuat perbankan syariah memiliki potensi risiko likuiditas yang tinggi. Saat ini, perbankan syariah memiliki alat-alat likuid berupa GWM, SBIS, FASBIS, SIMA, SIKa, dan SBSN. Namun penggunaan alat likuid tersebut belum optimal dan tergantung kepada preferensi kebijakan dari masing-masing bank. Instrumen syariah yang likuid dan belum banyak dimanfaatkan oleh perbankan syariah adalah sukuk (SBSN) untuk mengatasi risiko likuiditas. Berdasarkan analisis industri berdasarkan data dari Desember 2008 hingga Desember 2012 dan survey lapangan serta wawancara mendalam yang dilakukan pada Maret hingga Juni 2013 untuk mengetahui persepsi, kebijakan dan ekspektasi dari industri perbankan syariah dalam menempatkan dana pada instrumen sukuk, ditemukan beberapa hal penting seperti: kinerja industri, kebutuhan dan pemenuhan kebutuhan likuiditas, serta kemungkinan menggunakan SBSN sebagai instrumen manajemen likuiditas. Sementara itu, bank-bank syariah mensyaratkan beberapa hal di dalam menempatkan dana pada SBSN. Sebaiknya perbankan syariah lebih menggunakan sukuk khususnya SBSN dalam memitigasi resiko likuiditas, karena selain merupakan instrumen yang likuid, sukuk juga merupakan instrumen investasi sehingga penempatan dana pada sukuk dapat menjadi aset produktif.

<hr>

ABSTRACT

The development of Islamic Banks in Indonesia has increased progressively. The growth is shown since enactment of the act of no. 21/2008 about Islamic Banking. The number of banks and the number of branch office are increased so that the Islamic Banking can serve widely. Some indicators to improve Islamic Banking

performance are concise of increasing in assets, third party fund and financing. Composition of third party funds Islamic Banking dominated by short term deposits. In the other hand the increase in Islamic Banking financing increases exceed rising third party funds, so FDR Islamic Banking reached more than 100%. Therefore, Islamic Banking has high potential liquidity risk. To overcome liquidity risk, Islamic Banking have liquidity instrument among GWM, SBIS, FASBIS, SIMA, SIKa and SBSN. However the use of that instruments depending on the preference policy from each bank. Nevertheless, the Indonesian Islamic Banking industry does not use SBSN optimally in addressing the liquidity risk. The data collection and analysis method in this research use a combination of quantitative and qualitative methods because this research involving perception, policy and expectations of Islamic Banking Industry management. Hopefully, these methods can reach the objectives of this research. Secondary data analysis using data from Bank Indonesia statistics from December 2008 to December 2012 to measure the performance of the industry, the liquidity needs and fulfillments the liquidity needs. The primary data obtained from survey results and in depth interview to a number of Islamic Banking conducted in March to June 2013. Based on findings in this research, Islamic Banking has a high liquidity risk, to overcome that, there is a very liquid instruments, which available on the market, the value of absorption and related to the real sector. The financial instrument is Islamic state bond (SBSN). Islamic banking should optimalizing uses of sukuk as an instrument to mitigated liquidity risk because in the other hand, sukuk are investment instruments so that funds placed in sukuk can be a productive assets.